

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, agama Islam merupakan "sarana bagi manusia dalam menanam kebaikan dan amal saleh selama hidupnya di dunia" (Abdur Rozak Husein, 1992:17). Sementara dunia itu sendiri merupakan tempat memelihara, merawat dan mendidik serta mengarahkan berbagai generasi muda, agar mereka menjadi kuat dan pandai serta berpandangan jauh ke depan, untuk kemaslahatan umat secara keseluruhan.

Ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang mengajarkan tentang kehidupan manusia yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia agar dijadikan sebagai tuntunan hidup. Di manapun manusia berada, ia akan senantiasa melakukan sesuatu berdasarkan kepada ajaran Islam yang dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Islam telah memberikan konsep pandangan bahwa perkembangan manusia diletakan pada posisi dua titik lingkaran yaitu sebagai makhluk pribadi yang selalu mempererat hubungan dengan masyarakatnya. Dengan ikatan dalam dua lingkaran inilah, manusia menempuh rangkaian proses perkembangan yang menuju ke arah martabat hidup manusia sesuai

dengan kehendak Tuhan-Nya. Hubungan dua arah yang sekaligus harus dibentuk itulah yang mampu menjadikan dirinya hamba Tuhan yang paling mulia di antara makhluk Tuhan lainnya, karena mampu berkeimanan yang tangguh dan mampu beramal saleh untuk masyarakatnya. Dan antara kedua kemampuan ini saling pengaruh mempengaruhi dalam pribadi manusia muslim yang dinamis (H.M. Arifin, 1994:65).

Berkaitan dengan pendidikan yang merupakan sarana pengembangan kepribadian manusia, baik pengembangan pikirannya, perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia agar memanfaatkan dunia sehingga mampu untuk meraih tujuan dalam kehidupannya sekaligus berupaya untuk mewujudkannya. Karena pada dasarnya manusia itu mempunyai potensi yang harus dikembangkan sebagai proses aktualisasi dari pemenuhan keinginannya, baik yang berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah yang kemudian tercermin dalam suatu bentuk peradaban.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman An Nahlawi yang dialihbahasakan Shihabuddin (1995:34) bahwa pendidikan merupakan "sarana pengembangan kepribadian manusia agar seluruh aspek di atas menjelma dalam sebuah harmoni dan saling menyempumakan".

Dan memang telah diketahui bahwa dalam diri manusia terdapat potensi sebagai karunia dari Tuhan yang harus dikembangkan, di mana

potensi dasar manusia tersebut dilihat dari segi jasmaniahnya maupun rohaniannya itu haruslah terpelihara dan terhubung dengan baik. Di sinilah tugas pendidikan Islam untuk menjadikan potensi dasar yang lebih berguna, berfungsi secara wajar dan manusiawi. Artinya pendidikan harus mendukung semua pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam semua aspeknya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ahmad Tafsir (1992:32) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah " bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin".

Salah satu di antara ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup bagi manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga dengan pendidikan itu manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya. Di sinilah pentingnya pendidikan Islam yang berusaha mengembangkan secara totalitas yang dalam operasionalisasinya berusaha membentuk manusia agar dapat bersifat manusiawi.

Konsep pendidikan yang didasarkan pada konsep ajaran Islam dinilai sebagai suatu yang perlu diupayakan dalam mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berjalannya nilai-nilai Islami yang

bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, sejalan dengan tuntunan kemajuan atau modernisasi yang semakin meningkat yang membawa pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sehingga dalam hal ini umat Islam perlu sekali dibekali dengan kepribadian yang Islami, karena pada zaman modern ini banyak menghadapi tantangan dan ancaman demoralisasi yang dapat menimbulkan keresahan dan derita hidup.

Kehidupan sosial sekuler barat telah mulai memasuki rumah-rumah dan juga mulai mendengar slogan tentang emansipasi wanita yang tidak lain bertujuan menghancurkan fondasi masyarakat muslim dan banyak lagi hal-hal lainnya yang meresahkan kehidupan umat Islam. Sehingga terlihat dan terdengar bahwa itulah kondisi umat Islam sekarang yang dapat menghapus kepribadian muslim.

Oleh karena itu di sinilah pentingnya pendidikan Islam yang merupakan sarana yang harus dioptimalkan dalam mempersiapkan generasi muslim dalam bentuk kepribadiannya. Karena penyelewengan ajaran Islam disebabkan oleh jauhnya umat Islam dari pendidikan Islam, dan untuk meluruskannya kembali tidak ada jalan lain kecuali dengan pendidikan Islam, yang pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menuju pada perubahan ke arah yang lebih baik, dan hal itu merupakan hal yang diharapkan dalam individual maupun kelompok sosial. Perubahan ke arah yang lebih baik tersebut tentunya harus dilakukan oleh manusia itu sendiri

agar memperoleh apa yang dicita-citakannya. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah ketentuan Allah yang ditetapkan untuk menubuh manusia menuju kepada yang dicita-citakan, yang harus dilakukan oleh manusia sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat 13/Al-Ra'd ayat 11, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

(الرعد: ١١)

Artinya : "... Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ..." (Hasbi Ashshiddiqi, dkk., 1987:370).

Dari uraian di atas timbulah suatu permasalahan yang perlu dikaji yaitu, tentang bagaimanakah konsep pendidikan Islam terhadap proses pembentukan kepribadian muslim. Dalam masalah ini dipertanyakan keberadaaan konsep-konsep Islam, khususnya yang berkenaan dengan upaya pendidikan sebagai suatu media untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat kaitannya dengan proses pembentukan kepribadian muslim.

## **B. Perumusan Masalah**

Penelitian ini berada dalam wilayah kajian Ilmu Pendidikan Islam. Alasannya, skripsi ini diusahakan menjelaskan tentang bagaimana konsep pendidikan Islam terhadap proses pembentukan kepribadian muslim.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan normatif (Library Risert / Studi kepustakaan).

Jenis masalah dalam skripsi ini mengandung ketidakjelasan yaitu apakah konsep pendidikan Islam telah benar-benar berperan terhadap proses pembentukan kepribadian muslim pada kondisi, tempat dan waktunya pada saat sekarang ini.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasinya hanya pada konsep pendidikan Islam mengenai proses pembentukan kepribadian muslim.

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitiannya, meliputi :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah konsep kepribadian muslim?
3. Bagaimana proses pembentukan kepribadian muslim?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kejelasan tentang konsep pendidikan Islam.

2. Untuk mendapatkan kejelasan tentang kepribadian muslim.
3. Untuk mengetahui proses pembentukan kepribadian muslim.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Seorang muslim yang terikat dengan komitmen keislamannya, dalam kehidupan sehari-hari haruslah berpegang pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama dan utama dalam Islam. Hal ini didasari karena Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, yang berisi bimbingan kejelasan yang lurus yang mengantarkan manusia kepada tercapainya sebuah kebahagiaan.

Paradigma pendidikan Islam lahir karena adanya usaha yang dilakukan oleh orang yang memiliki semangat keislaman yang tinggi dalam mengaktualisasikan transformasi nilai-nilai yang telah diyakininya terhadap sesama manusia lainnya. Sehingga epistemologi yang dibuat sebagai acuannya bermuansa Islami, yang dalam arti lain Islam sebagai dasar epistemologinya. Yang secara operasionalnya pendidikan Islam dibuat berdasarkan tiga sumber utama yaitu: Al-Qur'an dan Hadits dan menyuruh menggunakan akal (Ahmad Tafsir, 1992:22).

Hal demikian senada dengan Ahmad D. Marimba (1989:41) yang menyatakan bahwa:

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah ialah perilaku,

ajaran-ajaran dan perkenan-perkenan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Paparan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islami dirumuskan dalam upaya membentuk manusia agar dapat hidup secara benar dalam artian dapat selaras dengan nilai-nilai yang telah digariskan oleh sang Khalik dengan melalui wahyu-wahyunya. Dengan demikian, proses kependidikan Islam bertugas pokok "membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial" (H.M. Arifin, 1994:9).

Oleh sebab itu manusia mempunyai peran dan posisi yang sangat strategis dalam menentukan proses pendidikan. Karena manusia di samping menjadi subyek juga obyek dalam proses pendidikan.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali tuntunan-tuntunan yang memberikan pengaruh dan membekas di dalam jiwa, yang apabila seseorang sudah menghayati dan mengamalkannya, maka akan berpengaruh pada kepribadiannya.

Untuk dapat membentuk kepribadian muslim itu tidak bisa dilakukan dengan serta merta akan tetapi dilakukan melalui suatu proses kehidupan yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan

atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan pribadi muslim dapat dihindarkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini, dkk., (1995:186) yang menyatakan bahwa:

Banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian manusia itu.

Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian muslim, karena antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya berbeda-beda baik dilihat dari perbedaan individu, latar belakang pembawaannya, maupun kebiasaannya yang dalam kenyataannya kepribadian itu dapat dipandang sebagai ciri khas yang bersifat individual.

Sebagaimana diketahui bahwa secara fitrah, perbedaan individu itu memang diakui adanya, dan Islam memandang bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, hingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat 2 Al-Qur'an surat 2/Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ..... (البقرة: ٢٨٦)

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..." (Hasbi Ashshidiqqi, dkk., 1990:72).

### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian skripsi ini menggunakan studi kepustakaan. Hal ini dimungkinkan karena wilayah kajian yang menjadi garapan penelitian ini tidak bersifat lapangan, tetapi bersifat teoritis.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mencari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan penelitian.
2. Mengumpulkan berbagai pendapat yang berkenaan dengan tema penelitian.
3. Mengembangkan konsep pendidikan Islam tentang proses pembentukan kepribadian muslim.
4. Mengklasifikasikan data atau bahan yang sudah dikumpulkan.
5. Menganalisa bahan-bahan penelitian.
6. Memberikan kesimpulan.